

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sebuah penilaian yang dilakukan oleh investor atas dasar kepercayaan terhadap suatu perusahaan. dan dilakukan dalam waktu dan membutuhkan proses yang tidak singkat. Dengan adanya nilai perusahaan di harapkan para pemegang saham dapat memahami kondisi kesehatan yang ada di dalam suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dapat di artikan memiliki suatu ikatan terhadap perusahaan, karena dengan adanya nilai perusahaan ini yang di inginkan perusahaan untuk mendatangkan investor dan calon investor agar turut berkontribusi dalam perusahaan tersebut Abbas dkk (2020).

Di sisi lain perusahaan juga mengharapkan kejelasan sebuah tujuan yang dapat di raih agar dapat memajukan dan mengoptimalkan nilai dalam perusahaan. Dalam apresiasi para pemegang saham terhadap perusahaan memiliki koneksi dengan melalui harga saham. Keberhasilan suatu perusahaan dapat di lihat dari sudut pandang harga saham tersebut, maka dapat di artikan jika harga saham perusahaan tersebut tinggi, maka nilai perusahaan semakin meningkat juga.

Penilaian perusahaan ini di harapkan dapat mensejahterakan untuk perusahaan dan para pemegang saham. Nilai dalam sebuah perusahaan menggambarkan indeks pasar saham yang memiliki prospek investasi.

Dengan hal ini dapat meyakinkan dan dapat menarik minat para calon pembeli saham di pasar modal untuk masa sekarang atau dimasa mendatang.

Untuk dapat berkontribusi dalam kepemilikan perusahaan calon pemegang saham dapat membeli saham yang terdapat di pasar saham. Harga yang di bayarkan akan menjadi proksi dari nilai perusahaan.

Menurut Christiawan dan Tarigan di kutip dalam Ermanda dan Puspa (2022) terdapat konsep nilai perusahaan seperti berikut :

1) Nilai Pasar

Nilai pasar atau kurs adalah harga yang terbentuk karena adanya proses transaksi di dalam perusahaan.

2) Nilai Intrisik

Nilai intrisik mengarah ke arah perkiraan nilai riil dari perusahaan, nilai ini bukan hanya sebuah harga yang meliputi aset, tetapi entitas bisnis yang dapat menunjang untuk menghasilkan suatu keuntungan.

3) Nilai Nominal

Nilai nominal adalah besaran nilai modal yang tercatat dalam rekapitulasi keuangan perusahaan dan di dalam neraca perusahaan disebutkan secara jelas dalam surat saham kolektif.

4) Nilai Likuiditas

Nilai likuiditas adalah nilai jual yang meliputi keseluruhan aset perusahaan setelah di kurangi hutang dan kewajiban pokok finansial perusahaan. Dari nilai sisa itu merupakan bagian dari para investor saham.

5) Nilai buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang mengacu kepada neraca keuangan dengan perhitungan antara selisih total aset, total hutang dan jumlah saham yang sudah beredar.

a. Alat Ukur Nilai Perusahaan

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$$

2. Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan salah satu tolak ukur dalam keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang di inginkan bagi para pemegang saham maupun perusahaan itu sendiri untuk saat ini atau di masa depan dan sebagai nilai tambah dalam persaingan bisnis antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya Subagio dan Januarti (2022).

Agar suatu perusahaan mampu untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada di dalam perusahaan, maka perusahaan membutuhkan untuk memiliki sumber daya manusia yang superior. Ini merupakan aset bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dalam perusahaan. Hal ini juga berpengaruh kepada peningkat laba dalam perusahaan, yang dapat di yakini juga dapat menarik investor untuk menanamkan saham di perusaha tersebut.

Menurut pendapat Moehariono yang di kutip dari Putri dan dewi (2021) modal intelektual adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dari suatu kegiatan sosial, seperti sebuah perkumpulan institusi yang menghubungkan intelektual, atau praktik profesional.

Modal intelektual merupakan sumber daya yang memiliki nilai tinggi dan memiliki potensi untuk melakukan sesuatu yang di landaskan oleh pengetahuan yang di miliki. Modal intelektual salah satu aset yang di miliki perusahaan. modal intelektual biasanya di kategorikan untuk sebagai pembanding dari nilai perusahaan dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut.

Modal intelektual dapat menjadi salah satu penentu dalam perolehan profit dalam suatu perusahaan. suatu perusahaan dapat diketahui penilaian perusahaan dengan cara pengukuran dari VAIC (*Value Added Intellectual Capital*), dengan cara meninjau kemampuan intelektual yang ada di perusahaan dan juga dari nilai yang di miliki perusahaan tersebut.

Menurut Ulum di kutip dalam Abdurrahman dan Nustini (2022) mengatakan bahwa IC (*Intellectual Capital*) di bagi menjadi tiga faktor yaitu : CEE (*Capital Employed Efficiency*) , HCE (*Human Capital Efficiency*), SCE (*Structural Employed Efficiency*).

Menurut bontis di kutip dalam Agustia (2021) pada umumnya HCE (*Human Capital Efficiency*) merupakan cerminan *individual Knowledge stock* dalam suatu sistem yang di utaran oleh para karyawan. HCE tergolong merupakan suatu komitmen, persaingan dan pengabdian yang di lakukan oleh karyawan untuk perusahaan. SCE mencakup semua non human storehouse of knowledge di dalam suatu oerorganisasi. Dalam SCE meliputi basis data, struktur dalam organisasi ,proses pengendalian, strategi, kegiatan rutin dan seluruh hal yang dapat menciptakan nilai perusahaan memiliki nilai lebih besar di banding dari nilai materi. CEE merupakan wawasan yang sangat lekat di dalam hubungan bagian pemasaran dan hubungan antara konsumen.

Dari hal ini dapat di simpulkan jika modal intelektual merupakan bagian dalam teori yang dapat memberikan sumber daya yang didasari oleh pengetahuan dan dapat menjelaskan aset tak berwujud yang dimana apabila di gunakan secara maksimum di percaya perusahaan dapat melaksanakan strategi yang di miliki secara efisien. Dengan ini modal intelektual dapat di katakan sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat memberi suatu informasi atas aset tak berwujud yang di miliki perusahaan dapat menguasai sistem daya tahan dan dapat memberikan suatu implikasi pada keunggulan kompetitif perusahaan.

Dalam penelitian ini memiliki dua teori yang secara sederhana memiliki kaitang dengan modal intelektual. Kedua teori ini

Dalam penelitian ini, terdapat dua teori yang umumnya sangat erat terkait dengan *intellectual capital*. Kedua teori ini merupakan teori yang dilandaskan dengan analisis di bidang modal intelektual dan menguraikan sebuah alasan pengungkapan suatu informasi di perusahaan dalam laporan keuangan.

Berikut ini adalah kedua teori yang memiliki keterkaitan dengan modal intelektual yaitu :

1) *Stakeholder Theory*

Meek dan Fray sebagaimana yang dikutip oleh Baroroh (2013) mengatakan bahwa persetujuan yang berkembang di dalam teori *stakeholder* adalah jika profit di dalam laporan keuangan dapat menjadi tolak ukur yang akurat yang di persiapkan oleh para *stakeholder* dan pendistribusian juga kepada *stakeholder* yang sama juga.

Menurut Zuliyati dan Arya (2011) teori ini lebih cenderung untuk menimbang kedudukan para stakeholder yang dianggap memiliki kekuatan. Kelompok ini yang dapat menjadi tolak ukur primer untuk perusahaan dalam memanifestasikan suatu informasi yang ada di dalam laporan keuangan.

Dalam kesepakatan yang berkembang dari teori *stakeholders* adalah jika margin akuntansi merupakan tolak ukur untuk investor (*stakeholders*) dan *Value Added Intellectual capital* adalah suatu tolak ukur yang di rancang oleh *stakeholders* lalu di peruntukkan kepada *stakeholders* yang sama. hal ini dapat memaksimalkan nilai tambah (*value added*) untuk perusahaan atau dapat di sebutkan dengan VAIC yang akan meningkatkan kinerja dalam perusahaan. sedangkan dalam bidang manajemen dijelaskan jika pemegang saham tentunya dapat mengarahkan sumber daya yang ada di dalam suatu lembaga jika menginginkan peningkatan kemakmuran untuk perusahaan dan para pemegang saham. Keberhasilan ini dapat di capai dengan adanya peningkatan return yang di hasilkan oleh perusahaan.

2) *Legitimacy Theory*

Menurut Degan sebagaimana yang dikutip oleh Baroroh (2013) bahwa suatu perkumpulan secara berkesinambungan untuk berupaya agar menjamim metode mereka tetap di dalam norma yang telah berlaku di kalangan masyarakat. dalam sudut pandang teori legitimasi, jika suatu perusahaan dengan terbuka untuk melaporkan kegiatannya, maka dari pihak manajemen akan berpendapat bahwa hal ini adalah yang di inginkan dalam sebuah komunitas.

Teori legitimasi ini memiliki ikatan yang sangat erat dengan publisitas modal intelektual dan juga memiliki hubungan dengan metode *content analysis* sebagai alat ukur dari pelaporan tersebut. Jika perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan modal intelektual mereka karena mereka sedang memiliki kepentingan khusus untuk di lakukan. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan mendeteksi bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk meligitimasi kedudukannya berdasarkan aset berwujud yang pada umumnya disebut dengan tanda sebuah kesuksesan dalam perusahaan.

Menurut perspektif teori legitimasi, perusahaan akan terpengaruh untuk membuktikan kompetensi modal intelektualnya dalam laporan keuangan untuk mendapatkan legitimasi dari publik atas dasar aset substansi yang di miliki perusahaan. pengungkapan legitimasi ini sangat vital untuk perusahaan agar dapat mempertahankan keberadaannya di lingkungan sosial dalam perusahaan.

Tan dkk dikutip dalam Christina (2022) mengungkapkan pendapatnya mengenai komponen dari modal intelektual yang menyatakan bahwa modal intelektual terdiri dari tiga komponen utama, seperti berikut :

1) Human Capital Efficiency

Human capital merupakan sumber kehidupan di dalam modal intelektual, human capital juga merupakan akar dari sebuah inovasi dan perkembangan dalam suatu perusahaan. akan tetapi sumber daya manusia merupakan salah satu unsur dari modal intelektual yang memiliki kecenderungan rumit untuk di ukur. Human Capital adalah

wadah bersalnya ilmu pengetahuan yang bermanfaat, keahlian dan kemampuan dalam suatu perkumpulan organisasi ataupun di dalam perusahaan. Human capital adalah suatu keunggulan perusahaan yang secara bersama sama untuk dapat memecahkan masalah dengan jalan keluar yang terbaik dengan berlandaskan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan dari teknologi yang bersumber dari sumber daya manusia yang di miliki.

Human capital akan mengalami peningkatan jika perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang ada di miliki oleh karyawan. Menurut Bontis di kutip dari Ulum (2008) human capital dapat mencerminkan pengetahuan individu dalam suatu perhimpunan yang di gambarkan oleh karyawan yang ada di dalam perusahaan . human capital merupakan penggabungan dari warisan genetik, pendidikan, dan pengalaman dalam kehidupan bisnis. Human capital ini yang akan mendukung dua komponen lainnya yaitu structural capital dan capital employed .

2) Structural Capital / Organizational

Capital structural adalah suatu potensi yang ada di dalam perusahaan dalam kegiatan yang dilakukan perusahaan dan memiliki kaitan melalui usaha karyawan dalam menciptakan kinerja perusahaan dengan optimal dan kinerja bisnis secara menyeluruh , dapat di contohkan sebagai berikut : sistem operasional perusahaan, filosofi manajemen, proses manufkturing, budaya organisasi dan juga semua

bentuk hak milik intelektual yang di miliki perusahaan. jika seorang karyawan mempunyai pontensi yang tinggi, akan tetapi jika dalam suatu perusahaan memiliki sistem operasi dan manajemen yang buruk maka modal intelektual yang tidak akan meraih kinerja secara maksimal dan kemampuan yang ada di dalam karyawan tersebut tidak dapat di gunakan secara optimal.

Structural capital mencakup keseluruhan komponen kecuali pengetahuan yang ada di dalam perusahaan, dalam hal ini di kategorikan yaitu basis data, struktur organisasi, bagian proses, strategi dan kegiatan rutin dan keseluruhan yang dapat membuat nilai perusahaan lebih tinggi daripada nilai material.

3) Relational Capital / Costumer

Relational capital merupakan unsur modal intelektual yang dapat memberi nilai nyata untuk perusahaan. hal ini merupakan suatu keterkaitan yang selaras diantara perusahaan dan dari pihak luar perusahaan . hal ini terjadi karena dari para agen yang memiliki kualitas, konsumen yang setia dan merasa puas dengan jasa yang telah di berikan dari perusahaan, koneksi antara perusahaan dan pemerintahan, ataupun ikatan antara rekan bisnis. Retioal capital bertumbuh dari faktor yang tidak ada di sektor perusahaan agar mendapatkan peningkatan dalam kerjasama bisnis yang di harapkan dapat memberikan laba bagi kedua belah pihak yang terkait. Hal ini juga dapat meningkatkan suatu kinerja dan nilai yang ada di dalam perusahaan.

a. Alat Ukur Modal Intelektual

Dengan meninjau hal ini dapat dikatakan modal intelektual berperan penting dalam menciptakan sebuah nilai, metode yang digunakan ini sangat vital, karena dapat meyakinkan kita untuk menilai kontribusi dari sumber daya manusia, struktur fisik dan keuangan untuk dapat VA (value added) perusahaan Zeghal dan Maalool (2010).

Metode VAIC yang di kembangkan oleh Smriti dan Das (2018) dikutip dari Agustia (2021), di rancang untuk menyuguhkan suatu informasi tentang nilai tambah dari aset tak berwujud (tangible asset) dan aset yang tidak berwujud (intangible assets) yang di miliki perusahaan. formulasi perhitungan VAICTM oleh Smriti dan Das (2018) dikutip oleh agustia (2021) sebagai berikut :

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

Output (OUT) = dari total penjualan dan pendapatan lainnya

Input (IN) = beban dan biaya (selain beban karyawan

Value Added (VA) = Selisih antara *Output* dan *Input*.

Tahap kedua adalah mengukur antara nilai tambah (VA) dengan *human capital efficiency* (HCE). Nilai koefisien nilai tambah dari *human capital efficiency* (HCE)

$$HCE = VA / HC$$

Keterangan:

HCE = Rasio dari efisiensi VA terhadap HC

Human Capital (HC) = Beban karyawan atau beban personalia (gaji dan upah)

Value Added (VA) = Nilai Tambah

Tahap ketiga adalah mencari kaitan antara VA dengan structural capital efficiency (SCE). Rasio ini sebagai penilai jumlah SCE yang di perlukan untuk mendapatkan satu moneter dari VA. SCE diperoleh dari VA dikurangi HCE. SCE tergantung pada penciptaan VA dan berbanding terbalik dengan HCE.

$$\text{SCE} = \text{SC} / \text{VA}$$

Keterangan:

Structural Capital Efficiency (SCE) = Rasio dari VA terhadap Efsiensi (SCE)

Structural Capital (SC) = VA - HC

Value Added (VA) = Nilai Tambah

Tahap keempat adalah mencari rumus dari *capital employed efficiency* (CEE).

$$\text{CEE} = \text{VA} / \text{CE}$$

Keterangan:

CEE = Rasio dari efisiensi VA terhadap CE

VA = Nilai Tambah

CE = Modal yang tersedia (total Ekuitas)

Dalam penelitian yang telah dilakukan Agustia dkk (2021) VAIC di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{VAIC} = \text{HCE} + \text{SCE} + \text{CEE}$$

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan (*Firm size*)

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari skala suatu perusahaan dan di tentukan dari total aset yang di miliki. Semakin besar skala perusahaan maka dikatakan bahwa perusahaan sedang berkembang.

Perusahaan dikatakan dalam keadaan yang efektif jika dapat mengoptimalkan sumber daya yang di miliki yang bertujuan untuk dapat menghasilkan laba yang sebesar besarnya dan dapat di pergunakan untuk mengembangkan aset yang telah di miliki Ramdhonah (2019).

Ukuran perusahaan adalah suatu tolak ukur atas meningkatnya atau menurunnya total aset yang di miliki perusahaan . perhitungan ukuran perusahaan dengan persentase peralihan aset pada tahun dan periode tertentu dengan tahun sebelumnya Suprantiningrum (2013)

Menurut Brigham dan Houston (2011) ukuran perusahaan adalah

Perubahan peningkatan atau penurunan dari kekayaan yang di miliki oleh perusahaan. dalam teori pecking order theory memiliki keterkaitan yang positif terhadap suatu keputusan pendanaan. Dengan hal ini , perusahaan harus dapat berkembang dengan cepat tetapi akan lebih banyak bergantung pendanaan dari pihak luar.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka semakin besar pula keperluan dana agar dapat mendanai pengembangannya.

Ukuran perusahaan pada umumnya mencerminkan perusahaan dalam penggunaan dan untuk berinvestasi dalam kegiatan operasional atau untuk investasi. Meningkatnya jumlah aset, dari aset lancar ataupun dari aset jangka panjang sangat membutuhkan dana yang tidak sedikit, maka dari hal ini dilakukan cara alternatif dengan pendanaan dari dalam maupun pihak luar.

b. Alat Ukur Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan seringkali digunakan untuk sebagai tolak ukur dalam mengetahui pertumbuhan dalam suatu perusahaan. di dalam dunia bisnis, ukuran perusahaan dapat di artikan sebagai penunjang untuk membuktikan dengan semakin meningkatnya keuntungan dan dari kegiatan yang di lakukan perusahaan dalam waktu jangka panjang.

Untuk menghitung Ukuran Perusahaan, penilai dapat menggunakan rumus dari logaritma natural dari nilai total aset. Menurut Sutrisno dan Riduwan (2022) , ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$size = Ln \text{ total aset}$$

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang memmanifestasikan perusahaan dalam kondisi dan periode tertentu yang mencakup beberapa aspek yang telah dilakukan dan terdapat di dalam laporan keuangan. Agar dapat mengetahui informasi yang terkait maka perlu dilakukan analisis dan eksplanasi data yang tergabung dalam laporan keuangan. Dari hasil analisis yang di lakukan maka dapat di pergunakan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut Rhamadana dan Triyonowati (2016).

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari keadaan keuangan dalam perusahaan yang di analisa dengan menggunakan rasio keuangan. Dari hasil analisis itu dapat di temukan bagaimana kondisi keuangan dalam perusahaan tersebut yang dapat melambangkan suatu prestasi dalam kerja. Evaluasi dari kinerja keuangan merupakan cara untuk dapat memenuhi kewajiban kepada investor untuk menggapai tujuan dalam perusahaan. kinerja keuangan dapat di lihat dari faktor keuangan ataupun bukan dari faktor keuangan Suhara dan Susilowati (2022)

Kinerja keuangan merupakan analisis yang di lakukan untuk memonitor seberapa jauh suatu perusahaan sudah melaksanakan kegiatan dengan aturan aturan yang telah di tetapkan oleh pelaksanaan keuangan secara benar Fahmi (2012). Definisi kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang telah di capai oleh pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugasnya untuk mengatur aset perusahaan secara efisien selama dalam waktu periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan komponen yang dibutuhkan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan yang berladaskan kegiatan keuangan yang telah di lakukan.

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur suatu keberhasilan yang telah di raih perusahaan dengan periode waktu yang di tentukan yang dapat mencerminkan suatu kondisi kesehatan dalam perusahaan itu. Menurut jumingan (2006) menjelaskan pengertian kinerja keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu, yang

menyangkut ke dalam aspek konsolidasi dana ataupun penyaluran dana yang pada umumnya melalui pengukuran dengan indikator modal, profitabilitas dan likuiditas.

Dari pengakuan di atas dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan formal yang sudah di lakukan oleh perusahaan yang dapat menjadi tolak ukur dalam suatu keberhasilan atau pencapaian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat mengetahui prospek, perkembangan dan potensi perusahaan untuk bergantung pada sumber dana yang di miliki.

Suatu keberhasilan perusahaan di ukur apabila telah melakukan standar dan tujuan yang telah di tentukan. pengukuran dari kinerja di manfaatkan perusahaan untuk sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan operasional yang telah di lakukan agar mampu bersaing dengan perusahaan kompetitor. Analisis dari kinerja keuangan adalah suatu proses perbaikan data, mengukur, menghitung dan juga dapat memberikan jalan keluar terhadap keuangan perusahaan pada waktu dan periode yang telah di tentukan.

a. Alat Ukur Kinerja Keuangan

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk membuktikan penelitian ini, maka peneliti akan mengutarakan hasil – hasil dari penelitian terdahulu yang berpengaruh dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari penelitian terdahulu di peruntukkan sebagai

salah satu masukkan untuk peneliti agar dapat mempertimbangkan dari penelitian satu dengan penelitian yang lainnya . dan juga dapat untuk mengetahui keterikatan antara peneliti terdahulu dengan penleitian yang akan di langungkan. Dari pkok bahasan hasil penelitian terdahulu akan di gambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil
1.	yustyarani dan yuliana (2020)	X = Modal Intelektual Y = Nilai Perusahaan	Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2.	Wiryawati, rinofah dan maulida (2023)	X ₁ = Modal Intelektual Y = Nilai Perusahaan	Dari penelitian yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
3.	Sawitri dan wahyuni (2021)	X = Modal Intelektual Y = Nilai Perusahaan	Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
4.	Nurfaindah dan mudjijah (2022)	X = Modal Intelektual Y = Nilai Perusahaan	Penelitian yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
5.	Aditomo dan meidiyustiani (2023)	X ₁ = Ukuran Perusahaan Y = Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan (firm size) terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan pada sektor perusahaan food and beverages.
6.	Juliani dan Evani (2022)	X = Ukuran Perusahaan Y = Nilai Perusahaan	Dari penelitian tersebut dapat di artikan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
7.	Ramdhonah dkk (2019)	X = Ukuran Perusahaan Y = Nilai Perusahaan	Penelitian yang di lakukan dapat di artikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
8.	Purnama (2022)	X = Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh

No.	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil
		Y= Nilai Perusahaan	positif terhadap nilai perusahaan
9.	Lembayung, titisari, masitoh (2022)	X= Kinerja Keuangan Y= Nilai Perusahaan	Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan kinerja keuangan berpengaruh nilai perusahaan
10.	Azizah dan widyawati (2021)	X= Kinerja Keuangan Y= Nilai Perusahaan	Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
11.	Suhara dan Susilowati (2022)	X = Kinerja Keuangan Y= Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan jika kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
12.	Pramono dkk (2022) ²	X= Kinerja Keuangan Y= Nilai Perusahaan	Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
13.	Ginting dan Sagala (2020)	X= Modal Intelektual Y= Nilai Perusahaan	Dari penelitian yang dilakukan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
14.	Rosyada dan Prajawati (2022)	X= Kinerja Keuangan Y= Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
15.	Indriyani (2017)	X= Ukuran Perusahaan Y= Nilai Perusahaan	Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan

Sumber: diolah dari berbagai jurnal penelitian, 2023

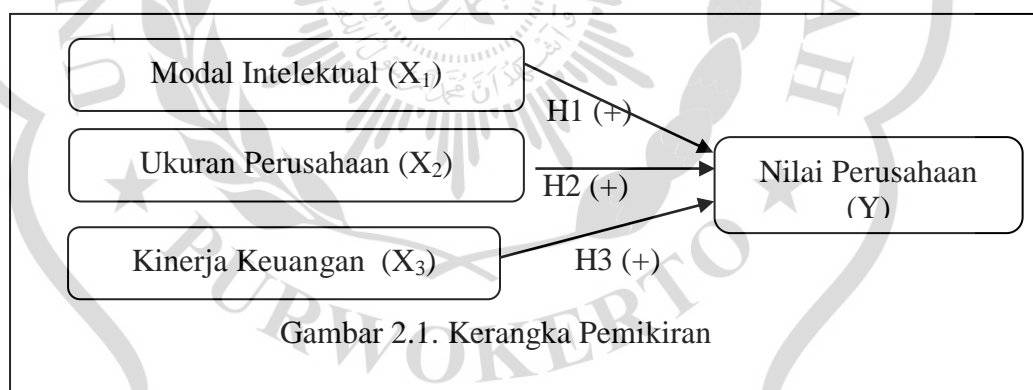
C. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen yang menjadi sorot utama dalam penelitian. Dalam nilai perusahaan dapat dilihat efisiensi manajemen perusahaan dalam menggunakan segala unsur yang ada dalam perusahaan.

Perusahaan dapat dikatakan baik jika dalam keadaan bertumbuh, indikator ukuran perusahaan sangatlah penting terhadap penilaian perusahaan, meningkatnya skala dalam perusahaan yang dapat di nilai dari komponen total aset atau kekayaan yang di miliki perusahaan, hal ini dapat memicu kenaikan pendapatan dalam perusahaan tersebut.

nilai perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang di landaskan untuk sebagai pengambilan suatu keputusan untuk pihak pemegang saham.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, gambar ini adalah kerangka pemikiran penelitian. Kerangka ini mengenai hubungan antara modal intelektual, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan yang merupakan variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

D. Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis merupakan sebuah tanggapan yang sifatnya sementara untuk semua rumusan masalah penelitian, suatu rumusan masalah penelitian telah di katakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu suatu pernyataan yang mengidikasi dugaan dari dua variabel atau lebih. Atas dasar

kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian yang akan di lakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai perusahaan

Appuhami (2007) menyatakan bahwa jika modal intelektual semakin besar maka dalam penggunaan modal perusahaan akan semakin efektif dan dapat memanasifestasikan VA (value added) untuk perusahaan.

Modal intelektual merupakan sumber daya yang dapat menentukan suatu nilai dalam perusahaan.

Apabila modal intelektual dikatakan sumber daya yang dapat diukur untuk meningkatkan keunggulan yang kompetitif, maka modal intelektual semestinya akan melakukan kontribusi untuk nilai perusahaan Abdolmohammadi (2005).

Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Jadi, dengan pemanfaatan dan pengelolaan modal intelektual yang baik, maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat.

Modal intelektual memiliki pengaruh terhadap data dari nilai perusahaan. pengaruh kontemporer mengindikasikan relevansi informasi dengan para pemegang saham . jika informasi telah di tentukan suatu harganya, maka nilainya menjadi minimal kepada para investor. Modal intelektual dapat di yakini memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan suatu nilai dalam perusahaan. Yustyarani dan Yuliana (2020),

Sawitri dan Wahyuni (2021) telah mengemukakan bahwa modal intelektual (VAIC) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. modal intelektual adalah sumber daya yang terukur untuk meningkatkan suatu keunggulan yang kompetitif, maka dari itu modal intelektual berusaha untuk berkontribusi terhadap nilai perusahaan.

H_1 = Ada pengaruh positif dan signifikan modal intelektual (VAIC) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan kinerja dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk materi ataupun keuntungan bukan dari materi berdasarkan tujuan dari perusahaan. meningkatnya pendapatan pada perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan . ukuran perusahaan merupakan perkembangan skala perusahaan yang di tandai dengan kekayaan yang di miliki perusahaan (Utami 2012).

Ukuran dalam suatu perusahaan di tunjukkan seberapa jauh perusahaan akan bertumbuh. berkembangnya perusahaan sangat di inginkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, perusahaan di kategorikan baik di tunjukkan dengan adanya perkembangan yang terjadi. Dari sudut pandang para pemegang saham, berkembangnya suatu perusahaan di landaskan dari kesanggupan suatu perusahaan untuk dapat memngoptimalkan *size* di dalam perusahaan yang di dasari dengan skala aset yang di miliki perusahaan tersebut Kallapur dan Trombley di kutip dalam Wicaksono (2011).

Meningkatnya pendapatan merupakan tanda untuk perusahaan dapat tumbuh dan berkembang Ramdhonah dkk (2019). Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Aditomo dan Meidiyustiani (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. dari hal ini membuktikan bahwa semakin besar perusahaan maka akan menjanjikan profit yang besar juga

H₂ = Ada pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan (FS) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Mengencangkan kinerja keuangan merupakan strategi yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat meningkatkan nilai dalam perusahaan. suatu peningkatan ini dapat di katakan ketika perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, hal ini terjadi dengan meningkatnya profit yang di dapatkan oleh perusahaan, kinerja yang baik dapat memicu para investor berbondong bondong untuk berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut Lembayung dkk (2023).

Berdasarkan pada teori sumber daya adalah jika suatu perusahaan dapat mengatur dan mempergunakan sumber daya dengan efektif, oleh karena itu dapat menggapai keunggulan yang kompetitif dan memiliki dampak untuk meningkatkan kinerja dalam perusahaan. peningkatan ini di akan berdampak ke arah yang positif pada return yang telah di dapatkan oleh stakeholder. Ini sesuai dengan teori yang di lakukan. Pada penelitian terdahulu yang di teliti oleh Azizah dan Widyawati (2021) yang

mengatakan jika kinerja keuangan yang di wakikan dengan (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan (PBV).

H₃ = Ada pengaruh positif dan signifikan dari kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

